

## **Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur**

Subardini

Dosen Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr Soetomo Surabaya

*email: subardini61@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) menceeminkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah yang disebabkan berbagai sektor Salah satunya sektor Pariwisata, khususnya di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini ingin mengetahui kontribusi sektor pariwisata yang dilihat dari variabel investasi di bidang hotel, jumlah wisatawan asing dan lama mereka tinggal. Dari hasil analisis data time series selama 10 tahun dengan metode Ordinary Least Square ( OLS ) menunjukkan bahwa, sektor Pariwisata berdasarkan ketiga variabel penelitian tersebut mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur secara bersama-sama (simultan), akan tetapi secara partial yang kontribusinya signifikan variabel investasi hotel dan jumlah wisatawan asing ; sedangkan lama tinggal wisatawan kontribusinya tidak signifikan

**Kata Kunci:** PDRB Jawa Timur, Sektor Pariwisata, *Ordinary Least Square*

---

### ***Analysis Of Tourism Contribution To Regional Domestic Products Bruto East Java Provinsi***

#### **ABSTRACT**

*Gross Regional Domestic Product (PDRB) reflects economic growth in a region caused by various sectors, one of them is Tourism sector especially in East Java Province. In this study wanted to know the contribution of tourism sector, which seen from the variety of investment in the hotel sector, the number of foreign tourists and their long stay. From the result of the time series data analysis for 10 years with Ordinary Least Square (OLS) method show that, tourism sector based on the three research variables has a positive and significant contribution to Gross Regional Domestic Product of East Java Province together (simultaneously). However, partially significant contribution of hotel investment and the number of foreign tourists, while the length of stay of tourists is not significant contribution*

*Keywords: PDRB of East Java, Tourism Sector, Ordinary Least Square*

## A. PENDAHULUAN

Kekayaan alam dan keanekaragaman budaya yang dimiliki Provinsi Jawa Timur membuat Provinsi ini sebagai salah satu tujuan wisata pilihan di Indonesia. Luas daerah Jawa Timur sebesar 47.922 km<sup>2</sup> memiliki 763 Daya Tarik Wisata (DTW), 264 DTW merupakan wisata alam, 307 DTW wisata budaya dan 192 DTW wisata minat khusus (Disbudpar, 2012). Potensi pariwisata yang dimiliki Provinsi Jawa Timur sangatlah banyak antara lain: wisata alam, bahari, budaya, religi dan minat khusus seperti wisata agro. Pesona pariwisata yang dimiliki Jawa Timur membuat banyak wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara berkunjung menikmati keindahan pariwisata di Jawa Timur.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Pariwisata Indonesia sudah dikenal oleh wisatawan di beberapa Negara di dunia. Pariwisata dapat menjadi industri andalan untuk daerah yang tidak memiliki sumber daya alam migas, hasil hutan dan industri manufaktur (Wijaya dan Mustika, 2014). Mengembangkan sektor pariwisata merupakan salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan ekonomi dalam jangka panjang yang perlu diperhatikan. Menurut Suparmoko (1999:239) ada beberapa faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi antara lain tenaga kerja, kapital, sumberdaya alam, tingkat teknologi dan kondisi sosial dalam negara yang bersangkutan.

Banyak keuntungan yang didapat dari pengembangan potensi sektor

pariwisata antara lain peningkatan penerimaan devisa negara, peningkatan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan daerah. *Pembangunan sektor pariwisata sebagaimana kedudukannya sekarang ini, merupakan salah satu sektor unggulan (leading sector) dalam perekonomian nasional maupun daerah yang senantiasa perlu dikembangkan dan ditingkatkan (Suharmansyah, 2013:1).*

Dalam melakukan pengembangan pariwisata, diperlukan berbagai pendukung untuk memperlancar jalannya kegiatan antara lain: sumber daya manusia yang berkualitas, adanya dana yang memadai, sarana dan prasarana pendukung serta kebijakan pemerintah daerah yang memprioritaskan bidang pariwisata (Aditama, 2013:2).

Selama ini Provinsi Jawa Timur hanya menjadi tujuan sekunder para wisatawan. Wisatawan hanya berkunjung ke Jawa Timur untuk singgah sebelum menuju ke destinasi wisata selanjutnya. Jika dilihat dari segi potensi, pariwisata di Jawa Timur tidak kalah menarik dengan Bali ataupun Yogyakarta yang merupakan tujuan utama wisatawan selama ini. Jawa Timur juga memiliki banyak destinasi unggulan yang siap dijual kepada wisatawan. Dukungan pemerintah sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi-potensi pariwisata tersebut. Tahun 2010 lalu Gubernur Jawa Timur Soekarwo meresmikan *branding* pariwisata Jawa Timur yaitu "*Forget the Rest, Come to the Best*" dalam meramalkan program *Visit East Java*. Selain itu pemerintah Provinsi juga membuat website khusus yaitu [eastjava.com](http://eastjava.com) untuk mempromosikan pariwisata yang dimiliki Jawa Timur ke luar negeri. Pemerintah Provinsi Jawa Timur berusaha memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan

pariwisata di Jawa Timur karena sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam membentuk besaran PDRB Jawa Timur.

Perkembangan sektor pariwisata di Jawa Timur dari tahun ke tahun cukup signifikan. Kontribusi sektor pariwisata pada tahun 2010, pariwisata memberikan kontribusi sebesar Rp. 24.648,22 miliar terhadap PDRB Jawa Timur m. Kemudian pada tahun 2012 kontribusi sektor pariwisata meningkat menjadi Rp. 29.557,12 miliar (Disbudpar, 2012). Dari total kontribusi tersebut perlu diteliti mana faktor yang perlu diberikan perhatian lebih untuk saat ini digarap sebagai skala prioritas pemerintah provinsi Jawa Timur.

Menurut Hysa (2012) dua komponen utama yang mempengaruhi pergerakan pariwisata adalah jumlah wisatawan dan lama tinggal wisatawan. Saat ini pariwisata telah menjadi kebutuhan pokok sebagian besar manusia di dunia. Semakin sejahtera seseorang maka semakin banyak peluang dan keinginan untuk melakukan perjalanan wisata. Hal ini dapat dilihat dari total kunjungan wisatawan mancanegara ke Jawa Timur yang semakin meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2012 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Timur melalui pintu masuk Bandara Internasional Juanda sejumlah 197.776, angka ini naik sebesar 6,44% bila dibandingkan dengan kunjungan di tahun 2011 yang jumlahnya 185.815 (Disbudpar, 2012). Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan sektor pariwisata di suatu daerah.

Pengaruh kontribusi sektor pariwisata yang lain dapat dilihat dari lama tinggal wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Timur. Yoeti (2008) menyatakan bahwa rata-rata lamanya

tinggal wisatawan merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan besarnya perolehan devisa dari sektor pariwisata. Secara teoritis, semakin lama seorang wisatawan berada di suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) akan semakin banyak uang yang dikeluarkan di daerah tersebut (Wijaya, 2011). Uang yang dikeluarkan atau dibelanjakan oleh wisatawan selama melakukan kunjungan dapat berupa pengeluaran untuk akomodasi, transportasi, makan, minum dan cinderamata.

Kepariwisataan tidak saja bergantung atas potensi dan daya tarik wisata yang erat hubungannya dengan motif-motif kunjungan wisata, melainkan juga tergantung atas peranan manajemen pemasaran serta investasi dalam meraih suatu kesempatan atau peluang yang ada (Yoel, 2008:2). Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar (1947) bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan investasi, maka investasi di sektor pariwisata harus ditingkatkan. Banyak peluang bagi *investor* asing maupun dalam negeri untuk melakukan investasi sektor pariwisata di Jawa Timur. Investasi disektor pariwisata pada tahun 2012 sebesar Rp. 197,92 miliar, nilai tersebut mengalami penurunan hampir 300% dibandingkan nilai investasi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 590,7 miliar (BPM, 2013).

Pariwisata di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi daerah wisata yang lebih kompetitif, namun selama ini pengelolaannya belum maksimal. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perlu dilakukan penelitian lebih dalam dengan judul "Analisis Kontribusi sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur".

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Sukirno (2010:9) mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Todaro (2000:137) menyatakan proses perkembangan pertumbuhan ekonomi mempunyai tiga komponen utama yaitu:

1. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
3. Kemajuan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Tambunan, 2003:40). Terdapat beberapa teori yang berkembang tentang konsep pertumbuhan ekonomi antara lain (Sukirno, 2010): a.

#### Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini menunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan

suatu barang dan mengembangkan sumber bahan mentah yang baru. b. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar menganalisis persyaratan yang dibutuhkan oleh suatu negara agar perekonomiannya dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang secara *steady growth*. Model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar dibangun berdasarkan pengalaman dari negara-negara maju. Harrod dan Domar memberikan peran penting pembentukan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi dianggap faktor yang penting karena memiliki dua peran sekaligus di dalam perekonomian. Peran pertama adalah investasi dapat menciptakan pendapatan, artinya investasi dapat memengaruhi sisi permintaan. Peranan yang kedua adalah investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal, artinya investasi akan mempengaruhi dari sisi penawaran.

### 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tingkatpertumbuhandari perekonomian ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi regional dapat diketahui dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dimana PDRB dapat didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah tertentu dalam suatu tahun tertentu.

Hasil perhitungan PDRB disajikan atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menggambarkan nilai barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar penghitungannya, yaitu pada saat perekonomian dalam

keadaan stabil. PDRB atas dasar harga berlaku (AHDB) menggambarkan nilai barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tersebut. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk menghitung pendapatan perkapita dan melihat struktur ekonomi pada tahun tersebut. PDRB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Menurut Sukirno (2010:34) terdapat tiga pendekatan untuk menghitung pendapatan nasional, termasuk untuk menghitung PDRB. Pendekatan pertama dengan cara pengeluaran, yaitu dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan atas barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut. Menurut BPS (2013) ada 3 pendekatan yaitu: pendekatan pertama pengeluaran adalah penjumlahan seluruh komponen permintaan akhir, yaitu: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung; konsumsi pemerintah; pembentukan modal tetap bruto; perubahan stok; ekspor neto, berupa ekspor dikurangi impor Pendekatan kedua dengan cara produksi, yaitu dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang dan jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) dalam perekonomian. Sektor tersebut dibagi menjadi 9 kelompok yaitu: Pertanian; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Listrik, Gas dan Air Bersih; Bangunan/Konstruksi; Perdagangan, Hotel dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; Jasa-jasa. Pendekatan ketiga adalah dengan cara pendapatan, yaitu dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-

faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional. Pengertian lain menurut BPS (2013), penghitungan dengan pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh seluruh faktor produksi yang ikut terlibat dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi mencakup upah dan gaji; sewa tanah; bunga modal; keuntungan.

Indonesia menggunakan metode produksi dalam menghitung pendapatan nasional, hal ini dikarenakan hasil perhitungan metode produksi akan menghasilkan nilai PDB yang lebih besar daripada metode lainnya. Di dalam PDB, nilai produksi yang dihitung adalah semua barang dan jasa yang diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi juga oleh penduduk negara lain.

### 3. Teori Investasi

Investasi dapat didefinisikan sebagai penambahan barang-barang modal baru (*new capital formation*) (Rosyidi, 2006:185). Investasi merupakan salah satu komponen penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Samuelson (1997:173) investasi memiliki dua peran dari sisi makroekonomi. Pertama, investasi merupakan komponen pengeluaran yang cukup besar dan berubah-ubah. Kedua, investasi menghimpun akumulasi modal. Membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna, output potensial suatu negara akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Menurut Sukirno (2000:366), investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan

terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa mendatang.

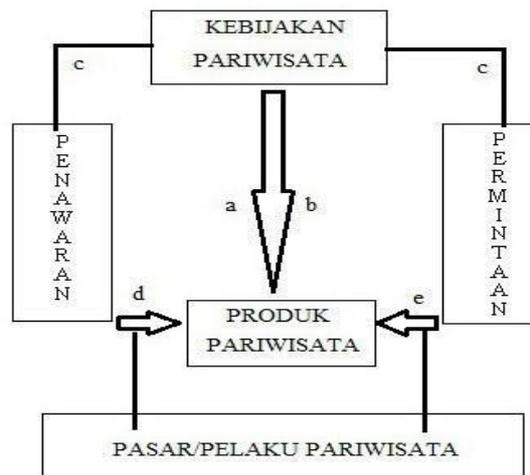
Teori yang dikemukakan oleh Harrod dan Domar (1947) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sangat bergantung kepada tingkat investasi. Semakin tinggi tingkat investasi, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai. Investasi yang mampu mendorong pertumbuhan tidak hanya berasal dari tabungan domestik. Investasi dari luar negeri juga dapat mempengaruhi PDB (Mankiw, 2003:6). Ketertarikan investor untuk melakukan investasi tergantung dari kemampuan suatu daerah dalam merumuskan kebijakan tentang investasi. Menurut sumber pendanaannya, investasi dibagi menjadi dua yaitu PMDN dan PMA (BKPM, 2013).

#### 4. Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Suwanto (2004:3) adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu.

Pada hakekatnya, ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup (Soebagyo, 2012). Dari sisi ekonomi, pariwisata muncul dari empat unsur pokok yang saling terkait erat atau menjalin hubungan dalam suatu sistem, yaitu 1) permintaan atau kebutuhan; 2) penawaran atau pemenuhan kebutuhan berwisata; 3) pasar dan kelembagaan yang berperan untuk memfasilitasi keduanya; 4) pelaku atau aktor yang menggerakkan ketiga elemen sebelumnya (Damanik dan Weber, 2006:2). Keterkaitan antar keempat unsur tersebut sebagai sistem pariwisata dijelaskan pada gambar berikut :

Gambar 1 Sistem Kepariwisata



Sumber: Damanik & Weber (2006)

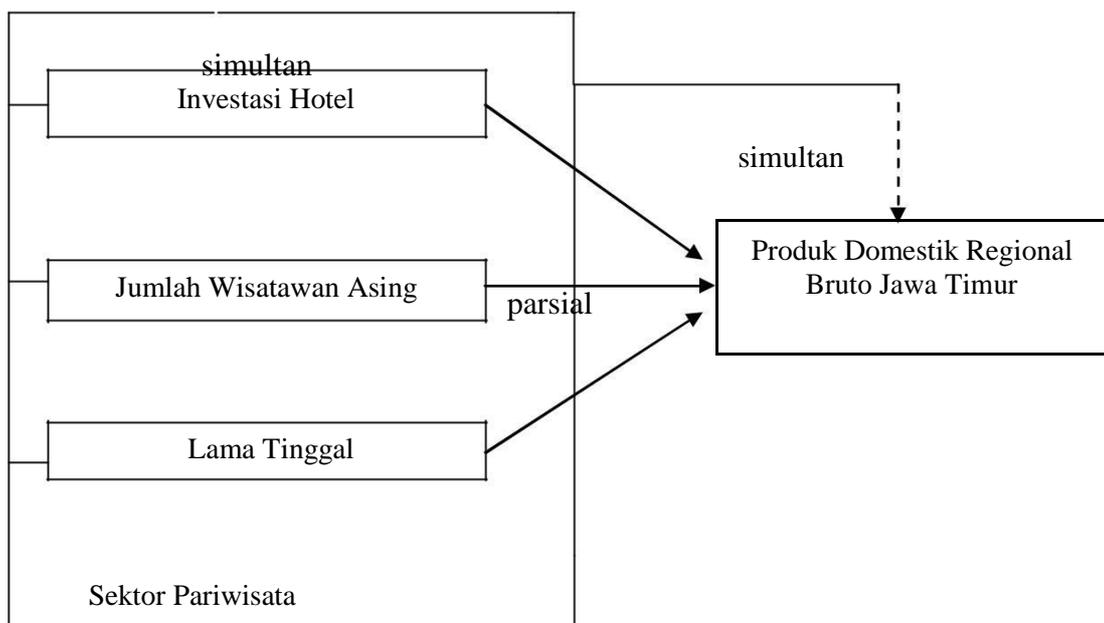
Keterangan : a)mendorong; b)mengendalikan; c) mempengaruhi; d)mengembangkan & memasarkan; e)membeli.

### 5. Peranan Pariwisata dalam Perekonomian

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Indonesia menaruh banyak harapan terhadap sektor pariwisata agar dapat menggantikan peranan migas. Menurut Pitana (2005:40) harapan ini sangat beralasan, karena Indonesia memang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, baik dari segi alam maupun dari segi sosial budaya. Beberapa peranan sektor pariwisata dalam perekonomian antara lain adalah meningkatkan pendapatan masyarakat,

meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan pemerintah. Peranan pariwisata juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Sektor pariwisata ditinjau dari variabel investasi hotel, jumlah wisatawan asing dan lama tinggal memberikan kontribusi yang positif dan signifikan baik secara simultan maupun partial terhadap PDRB Jawa Timur”. Model analisis penelitian ini terlihat dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 2 Model Analisis



### C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan data yang terukur, sehingga akan didapatkan parameter dan pengaruh perubahan suatu variabel terhadap variabel yang lain dan kemudian

akan didapatkan kesimpulan. Pendekatan ini lebih berupaya mengukur suatu konsep (variabel), sehingga lebih mudah dipahami secara statistik.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu variabel terganggu (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent*

variables). Berikut identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian:

1. Variabel tergantung atau *dependent variable* (Y) yaitu Produk Domestik Regional Bruto sektor pariwisata Provinsi Jawa Timur .
2. Variabel bebas atau *independent variables* (X) yaitu sektor pariwisata yang terdiri dari tiga variabel yaitu investasi hotel ( $X_1$ ), jumlah wisatawan asing ( $X_2$ ) dan lama tinggal ( $X_3$ ).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mendokumentasikan data berupa laporan tahunan baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan di berbagai instansi yang terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Timur. Secara time series selama 10 tahun ( 2003 - 2012 )

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa atau *Ordinary Least Square* (OLS). Di metode OLS hanya ada satu variabel terikat, sedangkan untuk jumlah variabel bebas bisa lebih dari satu. Apabila variabel bebas yang digunakan hanya satu disebut dengan regresi linier sederhana. Di dalam penelitian ini menggunakan suatu model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel independen. Bentuk umum regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e_i$$

Koefisien determinasi atau *R-squared* ( $R^2$ ) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel bebas menjelaskan variasi dari variabel terikat dengan baik. Nilai  $R^2$  antara 0-1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Apabila semakin mendekati angka 1, berarti

semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya apabila nilainya semakin mendekati angka 0, maka semakin lemah kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Setelah melakukan pengujian pemilihan model, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji *t*-statistik

Uji *t* merupakan suatu pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi parsial yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu atau parsial terhadap perubahan variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (uji *p-value*) masing masing variabel. Apabila nilai probabilitas > tingkat signifikansi (1%, 5% atau 10%) maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai probabilitas < tingkat signifikansi (1%, 5% atau 10%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  tidak ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

b. Uji *F*-statistik

Uji *F* adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (*simultaneously*). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (uji *p-value* ). Apabila nilai probabilitas > tingkat signifikansi  $\alpha$  (1%, 5% atau 10%) yang telah ditetapkan, maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_1$  ditolak, yang artinya secara simultan variabel-variabel bebas dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh secara signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas < tingkat signifikansi

$\alpha$  (1%, 5% atau 10%) yang telah ditetapkan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  tidak ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas secara simultan.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 peneliti menyajikan data yang akan diolah dengan menggunakan program Eviews 6, yang terdiri dari Pendapatan Domestik Regional Bruto sebagai variabel Y (bebas) dan Investasi Hotel, Jumlah Wisatawan dan Lama Tinggal sebagai variabel X (terikat).

**Tabel 1**  
**PDRB Provinsi Jawa Timur, Investasi Hotel, Jumlah Wisatawan Asing dan Lama Tinggal Periode 1993-2012**

| Tahun | PDRB        | INVESTASI | WISATAWAN | L. TINGGAL |
|-------|-------------|-----------|-----------|------------|
| 2003  | 64.159.984  | 192.109   | 87.437    | 5,6        |
| 2004  | 67.900.643  | 116.172   | 90.984    | 7,75       |
| 2005  | 71.865.947  | 125.441   | 94.926    | 5,23       |
| 2006  | 76.035.533  | 170.292   | 95.973    | 5,4        |
| 2007  | 80.753.207  | 203.731   | 96.183    | 5,65       |
| 2008  | 85.550.832  | 249.680   | 100.977   | 5          |
| 2009  | 89.658.953  | 253.679   | 101.198   | 5,32       |
| 2010  | 95.838.614  | 497.741   | 103.671   | 4,6        |
| 2011  | 102.755.318 | 590.669   | 109.587   | 5,3        |
| 2012  | 110.226.602 | 397.918   | 127.664   | 5          |

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, data diolah

Keterangan:

- PDRB dan Investasi dalam juta rupiah
- Wisatawan dalam orang
- Lama Tinggal dalam hari

Berdasarkan hasil pengolahan hasilnya pada tabel 2 yang dapat data yang ada di tabel satu diketahui diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Estimasi Model**

| Variable                | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob   |
|-------------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C                       | -17384539   | 5471370            | -3,177365   | 0,0058 |
| X1                      | 12,89277    | 3,245347           | 3,972693    | 0,0011 |
| X2                      | 323,0477    | 26,39649           | 12,23828    | 0,0000 |
| X3                      | 174474,0    | 1180715            | 0,147770    | 0,8844 |
| R <sup>2</sup>          | 0,943947    | F-statistic        | 89,81542    |        |
| Adjusted R <sup>2</sup> | 0,933438    | Prob (F-statistic) | 0,000000    |        |
| Durbin Watson           | 1,255334    |                    |             |        |

Keterangan: Hasil Perhitungan Eviews 6.

Dari tabel tersebut hasil regresi dengan menggunakan metode *Ordinary*

*Least Square*, persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -17384539 + 12,89277 X_1 + 323,0477 X_2 + 174474 X_3$$

Hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel konstanta sebesar -17384539 berarti ketika investasi hotel ( $X_1$ ), jumlah wisatawan asing ( $X_2$ ) dan ( $X_3$ ) bernilai nol, maka PDRB Provinsi Jawa Timur akan menurun sebesar 17384539 rupiah. Serta dapat dilihat variabel investasi hotel ini mempunyai hubungan yang positif terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur dengan koefisien regresi sebesar 12,89277. Artinya, jika investasi hotel di Provinsi Jawa Timur meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka PDRB akan meningkat sebesar 12,89277 rupiah.

Variabel jumlah wisatawan asing juga menjelaskan hubungan yang positif terhadap PDRB sektor pariwisata dengan koefisien regresi sebesar 323,0477. Artinya, jika jumlah wisatawan asing yang datang ke Provinsi Jawa Timur meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka PDRB Provinsi Jawa Timur akan meningkat sebesar 323,0477 rupiah. Variabel bebas yang terakhir adalah lama tinggal wisatawan, variabel ini juga menjelaskan hubungan yang positif (searah) terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur dengan koefisien regresi sebesar 174474. Artinya, meningkatnya lama tinggal sebesar satu satuan akan meningkatkan PDRB sebesar 174474 rupiah dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan

Hasil analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* dalam penelitian ini diperoleh nilai

koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan kemampuan semua variabel bebas secara bersama-sama mampu untuk menjelaskan lebih lanjut variasi dari perubahan variabel terikat. Hasil dari pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,933438. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB sebagai variabel terikat dalam model penelitian ini dapat dijelaskan sebesar 93,34% oleh variabel bebas dalam model penelitian ini yaitu sektornpariwisata yang diteliti dari faktor investasi hotel jumlah wisatawan asing dan lama tinggal wisatawan. Sisanya sebesar 0,0666 yang berarti bahwa di dalam model dipengaruhi oleh variabel-variabel lain sebesar 6,66%.

Pada tabel diatas juga dapat dilihat hasil uji F nya untuk melihat pengaruh kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.. Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Angka dari hasil perhitungan menunjukkan nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha=5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata yang terdiri dari faktor investasi hotel , jumlah wisatawan asing dan lama tinggal mempunyai kontribusi secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

Hasil Uji t untuk mengetahui pengaruhnya secara partial dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% dalam penelitian ini dapat

dilihat dari probabilitas t-statistik pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji t**

| Variabel Bebas         | Prob t-statistik | Tingkat Signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) |
|------------------------|------------------|---------------------------------------|
| Investasi ( $X_1$ )    | 0,0011           | Signifikan                            |
| Wisatawan ( $X_2$ )    | 0,0000           | Signifikan                            |
| Lama Tinggal ( $X_3$ ) | 0,8844           | Tidak Signifikan                      |

Keterangan: Hasil Perhitungan Eviews 6.

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dilihat bahwa ada satu variabel bebas yaitu variabel lama tinggal wisatawan yang secara parsial mempunyai kontribusi tidak signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur di tingkat signifikansi 5%. Variabel bebas lainnya yaitu jumlah wisatawan asing dan investasi hotel secara parsial mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata di Provinsi Jawa Timur

Pariwisata di Jawa Timur belum menjadi prioritas untuk dikembangkan lebih lanjut. Permasalahan pengembangan pariwisata selama ini terkendala pada dana, infrastruktur dan aksesibilitas. Banyak daerah yang memiliki potensi wisata yang besar, namun pengelolaannya belum maksimal. Pariwisata memiliki dampak langsung terhadap lingkungan sekitar, Peningkatan destinasi wisata yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar akibat konsumsi yang dikeluarkan wisatawan yang berkunjung ke sebuah daerah tujuan wisata. Pariwisata disebut sebagai *invisible export*, karena devisa diterima tanpa mengekspor barang-barang ke luar negeri (Wijaya, 2011:67).

Pada hasil analisis model dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) investasi hotel , jumlah wisatawan asing dan lama tinggal mempunyai kontribusi signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Sedangkann

dari hasil uji t ( tabel 3 ) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan asing dan investasi hotel secara parsial mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata Jawa Timur. Sesuai dengan Teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa investasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi di bidang hotel khususnya daerah wisata alam yang sering diminati wisatawan asing harus menjadi skala prioritas dari pengembangan bidang pariwisata, selain akses jalan, transportasi serta sarana prasana pendukung lainnya. Sehingga dengan pembenahan dan pembangunan tersebut dapat menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut, karena wisatawan merasa nyaman atas fasilitas yang ada, sehingga akan menambah lama tinggal, khususnya wisatawan asing dari Asia Timur, Australia, Eropa dan Amerika.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan regresi dengan OLS dan pengujian hipotesis secara simultan, bahwa sektor pariwisata yang diukur dari variabel investasi hotel , jumlah wisatawan asing dan lama tinggal wisatawan mempunyai kontribusi positif dan signifikan

- terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. .
- Investasi hotel secara parsial mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Perlu diketahui ,investasi merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi.
  - Jumlah wisatawan asing secara parsial mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Jumlah wisatawan asing merupakan salah satu alat untuk mengukur keberhasilan sektor pariwisata yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan masyarakat dan perekonomian daerah.
  - Lama tinggal wisatawan mempunyai kontribusi positif tapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Karena saat ini wisatawan asing yang datang mayoritas berasal dari negara Asean yang didominasi dari Malaysia yang secara geografis jarak dengan Indonesia relatif dekat.

Saran yang diberikan untuk merealisasikan sistem informasi yang

berbasis komputer dalam penelitian ini adalah :

- Melakukan promosi wisata Jawa Timur ke luar negeri, karena wisatawan asing mempunyai kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan perekonomian Jawa Timur dengan mengikuti pameran wisata internasional dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan .
- Mempromosikan destinasi wisata melalui media on line melalui website yang dimiliki pemerintah dan selalu di update secara berkala,
- Mendorong kepala daerah di Jawa Timur untuk membangun destinasi wisata baik dari anggaran daerah maupun bekerja sama dengan pihak swasta, sesuai potensi yang dimiliki daerahnya masing-masing, baik wisata alam, budaya maupun buatan.
- Membangun dan memperbaiki aksesibilitas serta sarana dan prasarana untuk menuju daerah wisata
- Menarik minat para investor dalam maupun luar negeri untuk berinvestasi di sektor pariwisata dengan penyederhanaan regulasinya. Karena akan dapat menyerap tenaga kerja dan menumbuh kembangkan usaha lain yang mendukung sektor pariwisata.

---

#### Referensi :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Jawa Timur Dalam Angka .  
Berbagai Tahun  
Penerbitan, Badan Pusat Statistik, Surabaya,  
-----, 2013, Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur.

Berbagai Tahun Penerbitan, Badan Pusat Statistik, Surabaya.

Damanik, et al, 2006. Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Pusat Studi Pariwisata UGM, Yogyakarta.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur.

- Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur Tahun 1993-2012 dalam Angka. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, Surabaya.
- Gujarati & Damodar, 2005, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Kakkar, et al, 2012, *Impact of Tourism on Indian Economy*, Vol.1, No.4. <http://indianresearchjournals.com> diakses 3 Januari 2014.
- KPPOD, 2004, *Daya Tarik Investasi Kabupaten/Kota di Indonesia*, <http://www.kppod.org/> diakses 2 November 2013.
- Mankiw & N. Gregory, 2003, *Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat*, Terjemahan oleh Imam Nurmawan, Erlangga, Jakarta.
- Marpaung & Happy, 2002, *Pengetahuan Kepariwisata*, Alfabeta, Bandung.
- Muljadi, A.J, 2009, *Kepariwisata dan Perjalanan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pendit & Nyoman S, 2002, *Ilmu Pariwisata "Sebuah Pengantar Perdana"*, PT Pradnya Paramita, Jakarta.
- Pitana, I.Gde & Ir. Putu G Gayatri, 2005, *Sosiologi Pariwisata*, Andi, Yogyakarta.
- Rosyidi & Suherman, 2010, *Pengantar Teori Ekonomi*. Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Samuelson, Paul A , 1997, *Makroekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Sihite & Richard, 2000, *Tourism Industry*, SIC, Surabaya.
- Sukirno & Sadono, 2006, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Kencana, Jakarta.
- , 2000, *Teori Pengantar Makroekonomi*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- , 2010, *Teori Pengantar Makroekonomi*, Edisi Ketiga, PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Suwantoro & Gamal, 2004, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Andi, Yogyakarta.
- Soebagyo, 2012, *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*. *Jurnal Liquidity*, Vol.1, No.2, <http://www.liquidity.stiead.ac.id> diakses 12 Januari 2014.
- Tambunan, Tulus, 2003, *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia
- Tarigan, 2009, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Todaro, M.P, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh. Terjemahan oleh H. Munandar, Erlangga, Jakarta.
- Wahab, Salah, 2006, *Manajemen Kepariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Yoeti, Oka A, 1985, *Pemasaran Pariwisata*, Angkasa, Bandung.
- , 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung.
- , 2008, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi*, Komp, Jakarta.